

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Semua gagasan “*Complexity and Contradiction in Architecture*” pada karya Robert Venturi tercermin di arsitektur Puri Agung Karangasem. Ambiguity terlihat pada tata massa dan tata ruang juga sosok bangunan dan ornamen. Both-and dapat ditemukan pada tata massa dan tata ruang, sosok bangunan, ornamen, struktur dan material. The conventional element terlihat pada tata massa, tata ruang, sosok bangunan dan ornamen. Contradiction adapted terlihat pada struktur dan material. Contradiction adapted terlihat pada tata massa dan tata ruang. The inside and the outside terlihat pada penampakan sosok Puri Agung yang dari luar terlihat seperti Puri Bali pada umumnya, tidak ada terlihat unsur Kolonial yang ternyata kental di bagian dalamnya. The Obligation Toward The Difficult juga terlihat karena walaupun Puri Agung Karangasem terdiri dari banyak unsur langgam arsitektur yaitu Bali, Cina dan kolonial, tetap terlihat menyatu dengan adanya unsur ornamen Cina yang cenderung sejenis dan ada pada setiap massa bangunan. Bentuk atap menggunakan bentuk perisai yang terdapat celedu dan murdha khas Bali.

Gagasan Venturi yang memiliki sifat kontradiksi dan perlu adaptasi terhadap kondisi sesuai dengan falsafah Bali Desa Kala Patra. Gagasan Conventional Element, Contradiction Adapted dan Contradiction Juxtaposed tercermin melalui paham Desa Kala Patra dan diterapkan pada Puri Agung Karangasem.

Sehingga, dari hasil penelitian, dibuktikan bahwa sebelum Robert Venturi mencetuskan gagasannya dalam buku “*Complexity and Contradiction in Architecture*” pada tahun 1966, Puri Agung Karangasem yang dibangun di akhir abad ke-19 sudah mencerminkan unsur-unsur arsitektur Posmodern.

#### **5.2. Pemikiran Akhir**

Penelitian ini menunjukkan bahwa arsitektur posmodern sudah ada jauh sebelum gagasan arsitektur posmodern itu sendiri dicetuskan. Lebih rinci lagi, sejauh mana arsitektur yang sudah dibangun di akhir abad ke-19 (dalam hal ini merupakan Puri Agung Karangasem Bali) sudah menerapkan gagasan arsitektur posmodern yang diungkapkan oleh Robert Venturi dalam buku “*Complexity and Contradiction in Architecture*”. Kedatangan Belanda di pulau Bali dan kedekatan dengan pedagang maupun pengrajin Cina, ternyata memberikan pengaruh besar dalam perkembangan arsitektur di Puri Agung

Karangasem. Hal ini sesuai dengan Falsafah masyarakat Bali, yaitu Desa Kala Patra. Masyarakat Bali menempatkan diri sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada dan bisa menerima perubahan. Menghasilkan arsitektur hibrid dari segi tata massa, sosok bangunan, ornamentasi dan teknologi material.

Dari hasil penelitian juga menunjukkan, meskipun arsitektur Bali memiliki patokan-patokan dan falsafah sendiri (misalnya Tri Mandala dan Sanga Mandala), tetapi tidak selalu mengikuti persis atau dengan kata lain fleksibel. Sesuai dengan gagasan Venturi *Conventional Element, Contradiction Adapted* dan *Contradiction Juxtaposed*.

Puri Agung Karangasem sendiri memiliki kerancuan dalam peletakkan tata massa bangunan. Tidak diketahui dengan pasti apakah Puri Agung Karangasem mengikuti pakem Tri Mandala atau Sanga Mandala. Menurut narasumber dari Puri Agung Karangasem dan jurnal yang ada, Puri ini mengikuti pakem Tri Mandala. Terlihat perbedaan jauh, dimana puri-puri lain di wilayah Amlapura (misalnya Puri Gede, Puri Medhura) yang lebih dulu dibangun, benar-benar mengikuti pake Sanga Mandala. Sehingga penulis menarik kesimpulan, Puri Agung Karangasem sebagai puri termuda, menyerap pengaruh asing dan tidak terlalu berpegang pada pakem. Ditemukan banyak anomali pada Puri Agung Karangasem, yang mana anomali adalah sesuatu yang normal dalam arsitektur posmodern seperti yang digagas oleh Venturi.

### **5.3. Saran**

Penulis menyadari bahwa dengan keterbatasan yang ada, penelitian ini masih memiliki kekurangan dan diharapkan dapat diperbaiki kedepannya untuk menghasilkan hasil yang lebih sempurna.

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang ingin mempelajari mengenai gagasan arsitektur posmodern, terutama gagasan “Complexity and Contradiction in Architecture” oleh Robert Venturi dan penerapannya pada arsitektur Puri Bali di abad ke-19. Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

- Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pustaka mengenai arsitektur Bali, Cina dan kolonial dan arsitektur Puri Bali yang lebih lengkap.
- Penelitian selanjutnya bisa menggali pemikiran posmodern Robert Venturi dengan lebih mendalam lagi.
- Penulis memiliki keterbatasan gambar kerja Puri Agung Karangasem dan informasi mengenai Puri Agung Karangasem yang terjamin penuh kebenarannya. Pada penelitian selanjutnya disarankan mencari informasi lebih banyak lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ikhwanuddin. (2005). *Menggali pemikiran posmodernisme dalam arsitektur*. Bulaksumur, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soekiman, Djoko, Prof, Dr. (2000). *Kebudayaan Indis dan Gaya Hidup Masyarakat Pendukungnya di Jawa (Abad XVIII – Medio Abad XX)*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Venturi, Robert. (1966). *Complexity and Contradiction in Architecture*. New York: Museum of Modern Art..
- Jencks, Charles. (1977). *Language of Post-Modern Architecture*. New York: Rizzoli
- Handinoto dan Soehargo, Paulus H. (1996). *Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Malang*. Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Kristen Petra.
- Tarore, L., Sangkertadi, P. and Kaunang, I. (202). *Karakteristik Tipologi Arsitektur Kolonial Belanda Pada Rumah Tinggal Di Kawasan Tikala*.
- Kusuma, I Gede Wijaya. Puri Maskerdam. Bali: Sekretariat Jalan Sultan Agung Amplapura.
- Kusuma, I Gede Wijaya. Puri Gede. Bali: Sekretariat Jalan Sultan Agung Amplapura.
- Kusuma, I Gede Wijaya. Puri Medhura. Bali: Sekretariat Jalan Sultan Agung Amplapura.

### Jurnal

- Budiharjo, Eko. (1995). *Architectural Conservation In Bali*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Budiharjo, Eko. (1989). *Architecture in Bali*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Gelebet, Nyoman. 1985. *Arsitektur Tradisional Daerah Bali*; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Putra Agung, A.A.Gd. (1997). *Peran Puri Agung Karangasem Dalam Pelestarian Budaya Bangsa; Makalah untuk Seminar Kebudayaan Keraton Nusantara*. Yogyakarta.
- Budiharjo, Rachmat. (1995). *Perubahan Fungsi dan Tata Ruang Puri-Puri di Bali*. Bandung: Program Studi Perancangan Arsitektur, Program Pasca Sarjana, Institut Teknologi Bandung.

- Budihardjo, H., (2013). *Konsep Arsitektur Bali aplikasinya pada Bangunan Puri*, NALARs Volume 12 No 1: 17-42.
- Budihardjo, H. (2017). *Transformasi Arsitektur Puri pada Era Pengembangan Pariwisata Bali*. Bandung: Program Doktor Ilmu Arsitektur Sekolah Pascasarjana Universitas Katolik Parahyangan.
- Salain, P. R., (2015). *Agung Karangasem Palace: Karya Agung Arsitektur Bali Timur*. In: *Membuka Jalan Keilmuan*. Denpasar: Pustaka Larasan, pp. 1-14.
- Suryono, Alwin. dkk. (2017). *Pelestarian Aspek Bentuk – Fungsi Arsitektur Bangunan Cagar Budaya Tradisional Ikonik di Pulau Bali*. Lanjutan Penelitian Hibah Ristekdikti, Skema Multidisiplin Internal UNPAR.
- Putra, Gede. (2015). *Arsitektur Bali Awal Abad 20: Persentuhan dengan Barat*. IPLBI.
- I Wayan, Mudra. (2017). *Proceeding: Puri Agung Karangasem Bali Ancient Ornaments*. In: *Proceeding The 6th International Seminar On Nusantara Heritage “Nusantara’s Cultural Arts Diversity As Inheritance Source Of Tolerant And Inclusive Society’s Development Value.”*. Isi Denpasar, Denpasar, Bali, Pp. 272-277.
- Susanta, Nyoman. I Wayan Wiryawan. (2016). *Konsep dan Makna Arsitektur Tradisional Bali dan Aplikasinya dalam Arsitektur Bali*. Bali: Program Studi Arsitektur, Universitas Udayana.
- Suryada, Gusti Agung Bagus. *Konsepsi Tri Mandala dan Sanga Mandala dalam Tata Arsitektur Tradisional Bali*. Bali: Program Studi Arsitektur, Universitas Udayana.
- Widayanti, Naniek. (2004). *Telaah Arsitektur Berlanggam China di Jalan Pejagalan Raya Nomor 62 Jakarta Barat*. *Dimensi Teknik Arsitektur* Vol. 32, No. 1, pp. 42-56.
- I Gede, Mugi Raharja. (2017). *Ungkapan Bahasa Tanda Pada Arsitektur Dan Interior Bangunan Taman Ujung Karangasem*. *Ungkapan Bahasa Tanda*, 1 . Isi Denpasar
- NKA Siwalatri, J Prijotomo, P Setijanti. *Meaning of ornament in Balinese traditional architecture*
- Handinoto. (2006). *‘Arsitektur Transisi’ di Nusantara dari Akhir Abad 19 ke Awal Abad 20. (Studi Kasus Komplek Bangunan Militer di Jawa pada Peralihan Abad 19 ke 20)*
- Moedijono. (2011). *Ragam Hias dan Warna sebagai Simbol dalam Arsitektur Cina* IPLBI. 2015. *Arsitektur Bali Awal Abad 20: Persentuhan Dengan Barat - IPLBI*.